Bab II

TEORI DAN KONSEP PEMBERDAYAAN

A. Teori Perubahan Struktural

Teori perubahan struktural memusatkan perhatiannya pada mekanisme perubahan yang memungkinkan perekonomian masyarakat terbelakang diubah struktur perekonomiannya dari pertanian tradisional kearah perekonomian modern yang didominasi oleh sektor manufaktur dan jasa. Perekonomian terdiri dari dua sektor yaitu sektor pertanian tradisional dan sektor industri modern. Sektor pertanian tradisional merupakan sektor yang kelebihan tenaga kerja, yaitu suatu situasi yang memungkinkan penguranagan tenaga kerja di sektor pertanian tanpa mengurangi keluarannya.[1]

Proses pembangunan yang dilaksanakan guna mendapatkan bentuk perubahan sosial yang tepat adalah suatu upaya yang menentukan konsep penentuan nasib suatu daerah. Masyarakat dengan pembangunan butuh penentuan nasib sendiri, kebutuhan dasar manusia, kelangsungan hidup dan pembangunan berdasarkan pertimbangan lain yang bersifat lokal. Pembangunan haruslah merupakan proses yang didalamnya mencakup suatu proses yang memiliki kesamaan tertentu.[2]

Menurut teori struktural masyarakat sebagai suatu sistem memiliki struktur yang terdiri dari banyak lembaga, dari masing-masing lembaga memiliki fungsi sendiri-sendiri. Struktur yang berbeda-beda ada pada setiap masyarakat, baik masyarakat modern maupun masyakat lainya. Lembaga sosial wajib menjaga tatanan sosial sebagaimana mestinya.[3]

---

[1] Rislima F.Sitompul, *Merancang Model Pengembangan Masyarakat Desa*, (Jakarta: LIPI Press, 2009), hal. 11.
[2] Agus Salim, *Perubahan Sosial Sketsa Teori dan Refleksi Metodologi kasus Indonesia*. (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002), hal. 268.
[3] Dr. Zamroni. Pengantar Pengembangan Teori Sosial, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1992), hal. 25-26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedikit gambaran tentang dampak negatif dan positif yang dialami masyarakat sekitar akibat peralihan lahan pertanian menjadi industri di daerah tersebut:

a. Masalah pada aspek ekonomi yang disebabkan alih fungsi lahan sawah menjadi sarana industri pabrik. Tanpa mereka sadari hal ini akan berdampak pada penghasilan pendapatan ekonomi mereka dalam waktu jangka panjang. Kerugian akibat alih fungsi lahan pertanian menyebabkan kapasitas produksi pangan masyarakat menjadi menurun. Ketersediaan pangan sendiri merupakan salah satu penentu keberlangsungan kehidupan masyarakat di desa ini, jika lahan pertanian yang dimiliki semakin habis, maka ancaman krisis pangan akan mulai terjadi.

   Padahal jika dilihat secara luas, lahan sawah memiliki manfaat cukup penting diantaranya jika dilihat secara aspek ekonomi, kesehatan, sosial dan juga aspek lingkungan. Kenyataan yang terjadi saat ini setelah ada dan sebelum adanya pabrik di desa tersebut, sebagian masyarakatnya ada yang merasa dirugikan namun ada juga yang merasa diuntungkan, karena ada sebagian dari mereka yang mencoba pada bidang wirausaha. Seperti membuka kos-kosan, warung makan, bahkan bengkel sepeda motor tepat di depan pabrik tersebut. Mereka menginginkan adanya pihak terkait yang mampu memberikan mereka pemahaman tentang pentingnya lahan pertanian bagi jangka panjang.

b. Masalah kesehatan yang terjadi peningkatan polusi udara, adanya dampak limbah yang diakibatkan pabrik. menyebabkan banyaknya debu masyarakat terganggu, adanya kebisingan akibat aktivitas pabrik akan berdampak pula pada kehidupan sehari-hari masyarakat disekitar desa Dradah. Adanya kerusakan saluran irigasi akibat pendirian bangunan di atas lahan yang awalnya merupakan lahan pertanian. Alih fungsi lahan masih sulit dikendalikan dan sebagian besar lahan sawah yang berahli fungsi tersebut justru yang hasil produktivitasnya termasuk pada kategori

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tinggi. Lahan yang beririgasi tekhnis dimana penunjang pengembangan produksinya yang sudah maju. Namun ada juga sebagian dari masyarakat yang terpaksa menjual lahan sawahnya. Karena mereka tidak memiliki pilihan lain selain menjualnya ke pihak industri dengan keuntungan yang banyak dalam waktu cepat.[4]

c. Masalah sosial yang dialami oleh masyarakat desa ini, mereka sekarang cenderung kurang ramah, tidak seperti biasannya saling bertegur sapa satu sama lain. Saat ini mereka lebih individualis, serta berkurangnya minat generasi muda di desa untuk bekerja di persawahan sebagai penerus petani di lahan milik orang tuanya sendiri. Adanya kesenjangan sosial yang terjadi di masyarakat serta masalah tentang kenakalan remaja. Karena sebagian masyarakat desa tidak kuat bekerja sebagai buruh pabrik, menurut mereka waktu kerja menjadi buruh yang terlalu padat.

Sehingga memutuskan untuk keluar dari pabrik, karena banyak dari masyarakat setempat yang berhenti kerja dari pabrik. Saat ini kebanyakan buruh pabrik bukan warga asli masyarakat desa tersebut. Masyarakat setempat khawatir mereka membawa pengaruh yang kurang baik terhadap masyarakat desa dilihat dari cara berpakaian dan gaya hidup mereka sehari-hari.[5]

Lahan pertanian memiliki fungsi yang sangat luas terkait dengan manfaat langsung, manfaat tidak langsung, dan manfaat bawaan. Manfaat langsung berhubungan dengan perihal penyediaan pangan, penyediaan kesempatan kerja, penyediaan sumber pendapatan bagi masyarakat dan daerah. Sarana penumbuhan rasa kebersamaan atau gotong royong, sarana pelestarian kebudayaan tradisional, sarana pencegahan urbanisasi, serta sarana pariwisata. Manfaat tidak langsung terkait dengan fungsinya sebagai salah satu wahana pelestari lingkungan. Manfaat bawaan terkait

[4] Wawancara dengan Mbah Kastam, tanggal 12 Januari 2015. Pukul 13.30.
[5] Wawancara dengan Lek Mat, di lahan pertanian miliknya, tanggal 13 Januari 2015. Pukul 10.00 Wib.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan fungsinya sebagai sarana pendidikan, dan sarana untuk mempertahankan keragaman hayati.[6]

Teori struktural menjelaskan perubahan-perubahan yang terjadi di masyarakat berdasarkan berbagai asumsi yaitu:

1. Masyarakat harus dianalisis sebagai satu kesatuan yang utuh yang terdiri dari berbagai bagian yang saling berinteraksi.
2. Hubungan yang ada bisa bersifat satu arah atau hubungan yang bersifat timbal balik.
3. Sistem sosial yang ada bersifat dinamis, di mana penyesuaian yang ada tidak perlu banyak merubah system sebagai satu kesatuan yang utuh.
4. Integrasi yang sempurna di masyarakat tidak pernah ada, oleh karenanya di masyarakat senantiasa timbul ketegangan-ketegangan dan penyimpangan. Tetapi ketegangan dan penyimpangan ini akan dinetralisir lewat proses pelembagaan.
5. Perubahan-perubahan akan berjalan secara perlahan sebagai suatu proses adaptasi dan penyesuaian.
6. Perubahan adalah merupakan hasil penyesuaian dari luar, tumbuh oleh adanya diferensiasi dan inovasi.[7]

Perhatian utama dari model ini adalah terjadinya proses pengalihan tenaga kerja dan pertumbuhan keluaran serta kesempatan kerja di sektor modern. Dimungkinkan karena adanya perluasan keluaran pada sektor tersebut. Adapun kecepatan terjadinya perluasan di tentukan oleh tingkat investasi dan modal disektor industri modern.

Pola pembangunan tersebut memusatkan perhatianya pada proses mengubah secara bertahap struktur ekonomi dari perekonomian tradisional kearah perekonomian

[6] Nawawi Ismail, *Manajemen Konflik Industrial*, (Bandung: Pustaka VIV Grafika. 2007). hal 122.
[7] Dr. Zamroni. *Pengantar Pengembangan Teori Sosial*. (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana. 1992), hal. 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

modern. Dalam hubunganya dengan perubahan penggunaan faktor produksi, tampak adanya pergeseran tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor industri dan jasa.

Beberapa deskripsi tentang pembangunan desa sangat kita perlukan untuk memperoleh sedikit gambaran tentang adanya masalah tersebut. Tujuan yang lebih dari itu diantarannya kita dapat mencoba melihat pendapat-pendapat orang yang mendahului tindakan-tindakannya dan dapat memahami sampai batas-batas tertentu, dasar-dasar pertimbangan dan motif-motif yang menggerakkan orang-orang yang telah bersangkutan.[8]

Cara orang melaksanakan pembangunan desa sangat beranekragama, ada yang diselenggarakan pleh pemerintah, ada yang dari lembaga sosial lain, ada rencana jangka panjang dan pendek, ada juga yang mendekati masalah ini dari berbagai segi dan seterusnya. Walaupun variasi empirisnya sangat banyak dan berlainan, tetapi ada motif-motif hakiki yang bersamaan, yakni keadaan sosiokultural di desa amat menyedihkan dan mesti diangkat ke taraf yang lebih baik.

Pembangunan adalah suatu proses perencanaan sosial (*sosial plan*) yang dilakukan oleh perencana pembangunan. Untuk membuat perubahan sosial yang akhirnya dapat mendatangkan peningkatan kesejahteraan bagi masyarakatnya, ukuran pencapaian hasil pembangunan paling tidak harus mencapai lima unsur yang dapat dilihat secara objektif diantaranya[9]:

1. Pembangunan pada awalnya dilihat dalam kerangka pertumbuhan ekonomi masyaraka. Pembangunan akan berhasil, dengan indikator bahwa pertumbuhan

[8] Rislima F.Sitompul, *Merancang Model Pengembangan Masyarakat Desa*, (Jakarta: LIPI Press, 2009), hal. 18-19.
[9] Salim Agus, *Perubahan Sosial Sketsa Teori dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia* . (PT. Tiara Wacana Yogya: 2002), hal.263.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ekonomi masyarakat cukup tinggi, diukur dari produktivitas masyarakat daerah disetiap tahun.

2. Dicapainya pemerataan disuatu masyarakat dalam suatu daerah. Ukuran yang dilakukan adalah memakai perhitungan indeks *gini*, yang dapat mengukur adanya ketimpangan pembagaian pendapatan masyarakat. Pembangunan yang berhasil adalah yang produktivitasnya tinggi, penduduknya makmur dan sejahtera secara relatif.
3. Kualitas kehidupan yang diukur dari tingkat kesejahteraan penduduk, dengan menggunakan tolak ukur PQLI (*physical quality of life index*) yang berasal dari 3 indikator meliputi angka rata harapan yaitu angka rata jumlah kematian bayi, angka rata prosentasi buta, dan melek huruf.
4. Kerusakan lingkungan harus diperhatikan yang tinggi produktivitasnya, karena berada pada sebuah proses pemiskinan penduduknya. Hal itu bisa terjadi karena produktivits yang tinggi tidak memperdulikan dampak lingkungan. Lingkungan semakin merusak, sumber daya terkuras hebat, padahal kecepatan alam untuk merehabilitasi dirinya lebih lambat dibandingkan dengan proses pengerusakan alam.

   Pabrik-pabrik memang berhasil meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi mereka juga menghasilkan limbah kimia yang merusak alam sekitarnya. Pembangunan ternyata tidak memiliki daya kelestarian yang memadai, akibatnya pembangunan ini tidak berkelanjutan atau tidak *sustainable.*
5. Pembangunan harus dapat menciptakan keadilan sosial dan kesenimbangan. Pembangunan yang sedang berlangsung seringkali menghasilkan kondisi ketimpangan yang sangat mencolok bagi masyarakatnya. Pembangunan membuat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang kaya semakin kaya sementara orang miskin semakin terpuruk, kondisi ini jelas akan mendatangkan kerawanan bagi Negara.[10]

Pada masa Augest Comte, sebagaimana dikutip dalam buku karangan Agus Salim, Perubahan Sosial Sketsa Teori dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia tahun 2002. Dinamika sosial (perubahan sosial) yang paling menonjol adalah upaya mengganti gagasan-gagasan lama dengan konsep-konsep positif dalam ilmiah yang merupakan bagian dari perkembangan ilmu pengetahuan. Sedangkan perubahan sosial ada pada dinamika structural (sosial dynamic), yaitu perubahan atau issu perubahan sosial yang meliputi bagaimana kecepatanya, arahanya, bentuknya, agenya (perantara) serta hambatan-hambatanya. Perubahan akan mencakup suatu sistem sosial, dalam bentuk organisasi sosial yang ada dimasyarakat, perubahan dapat terjadi dengan lambat, sedang atau keras tergantung situasi (fisik, buatan atau sosial) yang mempengaruhinya.[11]

Menurut Durkhiem sebagaimana dikutip dalam buku karangan Agus Salim, Perubahan Sosial Sketsa Teori dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia tahun 2002. perkembangan kondisi masyarakat meliputi banyak perubahan-perubahan maka yang terjadi pada berbagai komponen masyarakat. Suatu perubahan yang sangat penting menyangkut suatu proses urutan dari pertambahan kepadatan penduduk yang di sebabkan oleh meningkatnya interaksi dan komunikasi, yang mengakibatkan semakin meningkatnya acuan pokok yang sama, yang tergantung pada taraf perkembangan masyarakat pada tingkat awalnya.[12]

---

[10] Agus Salim, *Perubahan Sosial Sketsa Teori dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia* . (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana. 2002), hal.264-266.
[11] *Ibid*, hal. 10-11.
[12] *Ibid*, hal.27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal itu membawa akibat pada pekerjaan-pekerjaan yang diferensial dalam masyarakat modern atau adanya kegiatan terpisah yang dilakukan kelompok-kelompok yang otonom. Misalnya, kalau pada suatu masyarakat pekerjaan berburu yang dilakukan oleh suatu kelompok tertentu maka pembagian kerja bertambah pengkhususanya.

Pembagian kerja sebagai dasar untuk mengadakan klasifikasi masyarakat, sesuai dengan taraf perkembangannya. Akan tetapi, cenderung mempergunakan dua taraf klasifikasi, yaitu yang sederhana dan yang kompleks. masyarakat-masyarakat yang berada di tengah, tipe-tipe pembagian kerja tersebut dihubungkan dengan tipe-tipe solidaritas. Artinya, masyarakat-masyarakat sederhana dan komppleks kesatuan dan ketuhannya di pertahankan melalui berbagai cara.[13]

Apabila dalam pembagian kerja terdapat sedikit deferensiasi, maka solidaritas didasarkan pada homogenitas. Artinya, warga masyarakat sebenarnya sejenis atau sama, dengan perkataan lain warga-warga masyarakat mempunyai cita-cita dan nilai-nilai yang sama, Kepribadian dari masing-masing pencerminan masyarakat. Adapun gambaran tentang pengaruh kehadiran perusahan di tengah masyarakat, dan Faktor jasmaniah yang dapat mempengaruhi masyarakat menerima hadirnya industri.

a. Kehadiran perusahaan di tengah masyarakat

Setiap kehadiran suatu perusahaan di tengah-tengah masyarakat secara langsung ataupun tidak pasti membawa pengaruh terhadap kehidupan jasmaniah dan rohaniah. Diakui bahwa dalam banyak hal setiap kejadian yang terjadi dalam suatu perusahaan akan dirasakan oleh masyarakat di mana perusahaan itu berada. Sebagai contoh misalnya, sebuah desa yang perkembangannya tergantung pada satu

[13] Soerjono Soekanto *Teori Sosiologi*, (Yogyakarta: Kanisius, 1995), hal.189-190.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perusahaan saja maka keadaan perusahaan tersebut jelas akan ikut menentukan perkembangan desa tersebut.

Sebuah pabrik yang dibangun di suatu daerah perindustrian yang baru, hal ini akan segera menyangkut jumlah perimbangan dan pembagian tenaga kerja yang ada di daerah tersebut. Dan selanjutnya apabila ternyata daerah perindustrian yang baru ini mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah banyak, maka daerah tersebut akan menjadi pusat perindustrian dan segera akan mengambil ahli semua aktivitas kerja yang sementara itu telah berlangsung di daerah sekitarnya.[14]

Proses perkembangan daerah perindustrian yang baru seperti ini akan membawa berbagai akibat yang negatif, antara lain akan terjadi sebuah stagnasi produksi yang disebabkan oleh pindahnya para karyawan ke daerah industri yang baru tadi. Juga dapat terjadi polusi udara di daerah tersebut.

b. Faktor jasmaniah yang dapat mempengaruhi masyarakat menerima hadirnya industri.

Pada suatu perusahaan di mana telah terjadi terapan tekhnologi modern dibarengi dengan adanya para usahawan yang bermodal besar, merupakan fakta bahwa unsur-unsur tersebut membawa pengaruh yang sangat efektif terhadap masyarakat yang bersangkutan, baik terhadap nilai dan norma-norma yang sifatnya spiritual atau jasmaniah.

Perusahaan dengan segala perlengkapannya, bermaksud melayani masyarakat. Namun demikian janganlah dilupakan bahwa saat bersamaan masyarakat bersangkutan juga harus menjadi sumber kekuatan perusahaan mereka. unsur-unsur

[14] Hadikusomo Djojo, *Dasar Teori Ekonomi Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta: LP3ES Indonesia. 1994), hal. 125.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perusahaan yang mampu mempengaruhi masyarakat tadi antara lain: Beraneka macam usaha perusahaan yang dating dari kelompok-kelompok yang berkepentingan dalam perusahaan, guna mempengaruhi masyarakat.

Pengaruh ini dibawakan melalui perilaku dan penampilannya dalam masyarakat. Serta pengalaman kerja lainnya termasuk terapan tekhnologi modern dan kondisi material perusahaan yang makin memadai.

Unsur-unsur inilah yang merupakan nilai tersendiri yang memegang peran penting terhadap perkembangan dan pembinaan masyarakat. Selanjutnya terapan tekhnologi modern itu sendiri secara langsung membawa pengaruh psikologis terhadap masyarakat. Serta pengaruh psikologis tersebut dapat dirasakan oleh masyarakat. Misalnya banyak anggota masyarakat yang dijangkiti penyakit yang biasa disebut industrial dermatitis. Di kalangan masyarakat luas terjadi disintegrasi sosial yang tak dapat dihindarkan lagi.[15]

Hadirnya suatu perusahaan yang dilengkapi dengan para usahawan dan pedagang besar lainnya akan membawa pengaruh sosiologis di mana undang-undang pemerintah akan di goyahkan oleh kepentingan si modal besar ini. Faktor lain yang bisa mempengaruhi masyarakat ialah status dengan cara kerja perusahaan yang bersangkutan.

Pengertian Masyarakat di sini ialah sebuah community, yaitu suatu kelompok manusia yang hidup dan bertempat tinggal bersama melalui organisasi-organisasi yang ada. Mereka bersama berjuang guna pemenuhan kebutuhan hidup mereka. sedangkan secara geografis lokasi mereka tetap dengan penduduk yang berkelompok-kelompok. Kelompok yang satu saling bergantungan terhadap kelompok yang lain.

[15] *Ibid*, hal 35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan society dalam hal ini diartikan sebagai suatu masyarakat dari suatu generasi serta suatu penampungan dari pada kekuasaan yang ada sehingga hubungan antara masyarakat dan pemerintahan dengan hubungan antara ekonomi dan perusahaan.[16]

Keberadaan lahan pertanian memberi manfaat yang sangat luas secara ekonomi, sosial, dan lingkungan. Oleh karena itu, hilangnya lahan pertanian akibat dikonversi ke penggunaan nonpertanian akan mengurangi manfaat tersebut. Berkurangnya lahan pertanian akibat dikonversi ke penggunaan nonpertanian akan menimbulkan dampak negatif yang sangat luas pada berbagai aspek pembangunan.

A. Permasalahan alih fungsi lahan pertanian

1. Pengertian Lahan Pertanian

Lahan Pertanian merupakan barang publik karena selain memberikan manfaat yang bersifat individual bagi pemiliknya, juga dapat memberikan manfaat yang bersifat sosial. Kebutuhan lahan untuk kegiatan nonpertanian saat ini cenderung terus meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk dan perkembangan struktur perekonomian. Sehingga alih fungsi lahan sulit dihindari akibat kecenderungan tersebut.

Penggunaan lahan untuk pertanian secara umum dapat dibedakan atas, penggunaan lahan semusim, tahunan dan juga permanen. Penggunaan lahan tanam semusim diutamakan untuk tanaman musiman yang dalam polanya dapat dengan rotasi atau tumpang sari dan panen dilakukan setiap musim dan periode biasanya kurang dari setahun. Penggunaan lahan tanaman tahunan merupakan penggunaan tanaman jangka panjang yang pergiliranya dilakukan setelah hasil tanam tersebut secara ekonomi tidak produktif lagi, seperti pada tanaman perkebunan. Penggunaan lahan permanen diarahkan

[16] JURNAL TEKNIK POMITS Vol. 3, No. 2, (2014) ISSN: 2337-3539.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada lahan yang tidak diusahakan untuk pertanian, seperti hutan, daerah konservasi, perkotaan, desa dan sarananya, lapangan terbang, dan pelabuhan.

2. Manfaat Lahan Pertanian

Sifat-sifat penggunaan lahan mencakup data atau asumsi yang berkaitan dengan aspek hasil, orientasi pasar, intensitas modal, buruh, sumber, tenaga, pengetahuan tekhnologi penggunaan lahan, kebutuhan infrastruktur, ukuran dan bentuk penguasaan lahan, pemilikan lahan dan tingkat pendapatan perunit produksi atau unit areal. Tipe penggunaan lahan menurut sistem dan modelnya dibedakan atas dua macam yaitu *multiple* dan *compound*.[17]

a. *Multiple* : tipe penggunaan lahan yang tergolong multiple terdiri lebih dari satu jenis penggunaan (*komoditas*) yang diusahakan secara serentak pada suatu areal yang sama dari sebidang lahan. Setiap penggunaan memerlukan masukan dan kebutuhan, serta memberikan hasil tersendiri. Sebagai contoh: tomat ditanam bersaaman dengan Lombok di areal yang sama pada sebidang lahan.
b. *Compound*: tipe penggunaan lahan yang tergolong compound terdiri lebih dari satu jenis penggunaan (komoditas) yang diusahakan pada areal-areal dari sebidang lahan yang untuk tujuan evaluasi diberlakukan sebagai unit tunggal. Perbedaan jenis penggunaan bisa terjadi pada suatu urutan waktu, dalam hal ini ditanam secara rotasi atau serentak, tetapi pada areal yang berbeda pada sebidang lahan yang dikelola dalam unit organisasi yang sama. Sebagai contoh suatu lahan persawahan yang besar secara terpisah(satu blok/petak).

3. Dampak Kerusakan Lahan Pertanian

[17] *WWW. ArtikelSiana.Com,2014/U/Pengertian Lahan&Manfaat Lahan.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Banyak faktor yang dapat merusak lahan pertanian, penyebab kerusakanya ialah makin menigkatnya pertambahan penduduk, serta perkembangaan ekonomi dan industri yang mengakibatkan terjadinya alih fungsi lahan pertanian. Secara garis besar, penyebab kerusakan lahan disebabkan 2 hal, yaitu:

1. lahan mempunyai potensi untuk kerusakan,
2. manusia, dalam pengelolaan dan pemanfaatan lahan yang tidak tepat.

Kerusakan lahan pertanian adalah perubahan langsung atau tidak langsung terhadap sifat fisik atau hayati yang mengakibatkan lahan tidak dapat lagi berfungsi secara optimal dalam menunjang pembangunan berkelanjutan.[18]

4. Permasalahan Fungsi Lahan Pertanian

Berikut beberapa permasalan yang terjadi akibat alih fungsi lahan diantaranya:

a. Jumlah lahan pertanian sebagian berkurang karena adanya ahli fungsi lahan pertanian di desa ini. Adanya sebagian perubahan atau seluruh kawasan lahan dari fungsinya semula (seperti yang direncanakan). Beralih fungsi menjadi fungsi bangunan lain yang membawa dampak negatif terhadap lingkungan dan potensi dari lahan itu sendiri. Terdapat faktor-faktor secara garis besar meliputi keperluan untuk memenuhi kebutuhan industri yang makin bertambah jumlahnya dalam penguasaan lahan pertanian.
b. Keluarga menjadi pengangguran karena kehilangan tempat tinggal dan pekerjaan yang disebabkan karena sebagian dari mereka yang menjual lahan pertanian usianya sudah tidak muda lagi. Sehingga tidak bisa melamar kerja di industri pabrik. ketidakpuasan terhadap situasi saat ini karena ada keinginan untuk situasi yang lain.

[18] *WWW. ArtikelSiana.Com,2014/U/Pengertian Lahan&Manfaat Lahan.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adanya pengetahuan tentang perbedaan antara yang bisa dan yang seharusnya bisa ada atau dimiliki mereka. seperti bangunan rumah yang bagus, dan kendaraan yang layak. Adanya tekanan dari luar, contohnya makelar tanah yang mengiming-imingi seperti keharusan menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang lain. Kebutuhan dari dalam untuk mencapai efisiensi dan peningkatan, misalnya kelayakan hidup, produktivitas, dan lain-lain

c. Dampak dari limbah industri menyebabkan banyak polusi udara dan juga pembuangan limbah pabrik yang sembarangan akan berdampak pada kesehatan masyarakat sekitar. Pencemaran lingkungan karena irigasi yang terkontaminasi zat kimia yang berasal dari limbah pabrik. Serta polusi udara menyebabkan udara berbau tidak sedap yang dapat mengganggu pernafasan masyarakat. Menyebabkan angka kesehatan masyarakat menurun.
d. Hadirnya Budaya luar merupakan salah satu dampak negatif yang terjadi dilihat dari aspek sosial budaya antara lain terjadinya tekanan budaya oleh kaum pendatang terhadap penduduk setempat dan pergeseran nilai-nilai moral masyarakat.
e. Lunturnya keharmonisan antar masyarakat petani sebagai suatu perubahan dari gejala-gejala sosial yang ada pada masyarakat desa. Seperti berkurangnya minat gotong royong antar masyarakat, mementingkan diri sendiri, kurangnya tegur sapa. Hal seperti ini dapat menyebabkan bersifat mereka lebih individual.

5. Tergusurnya Petani Secara Terstruktur

Ancaman alih fungsi lahan yang terjadi di daerah mereka menjadi pendorong masyarakat petani pada awalnya melakukan upaya penolakan. Agar lahan pertanian mereka tidak begitu saja dibeli oleh pihak industri.

Akan tetapi seiring dengan berjalanya waktu, dan upah ganti rugi cukup besar, serta keikutsertaan makelar tanah yang berasal dari daerah mereka sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Merupakan pihak pelancar bagi pihak industri untuk mendapatkan penjualan lahan petanian yang diinginkan tersebut.

Hal ini yang menyebabkan lambat laun sebagian masyarakat mulai menjual lahan pertanian miliknya. Tanpa memikirkan dampak yang akan terjadi dikemudian harinya. Keikutsertaan pemerintah desa sebenarnya sangat diperlukan, harus ada pendidikan tentang pentingnya lahan pertanian bagi keberlangsungan masyarakat sekitar. Sehingga masyarakat mengerti dan mengurangi maraknya industrialisasi di daerah mereka.

Setelah ada sebuah musyawarah antara masyarakat petani di temukan sebuah pemecahan masalah. Yang mana difokuskan pada masyarakat yang sudah terlanjur menjual lahanya, yaitu bagaimana cara mereka bertahan dengan jumlah uang ganti rugi yang akan habis dengan waktu cepat bila tidak digunakan untuk peluang di bidang wirusaha.[19]

Biasanya sebagian masyarakat desa menggunakan uang penjualan lahanya untuk bangun rumah, membeli kendaraan baru, dan juga menyekolahkan anaknya, hal ini yang menyebabkan uang yang mereka dapatkan akan habis dengan waktu cepat.

Saat ini lahan yang sudah terlanjur dijual oleh pihak industri, oleh sebagian masyarakatnya dibagun kos-kosan, warung makan, bengkel dan bangunan wirausaha lainya. Hal ini bertujuan agar perekonomian masyarakat masih terus berjalan walaupun sebagian lahanya telah beralih fungsi ke industri.

Sedikit gambaran tentang dampak negatif dan positif yang dialami masyarakat sekitar akibat peralihan lahan pertanian menjadi industri di daerah tersebut. Masalah pada aspek ekonomi yang disebabkan alih fungsi lahan sawah

[19] Wawancara dengan Mbah Kastam, tanggal 12 April 2015. Pukul 13.30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi sarana industri pabrik. Tanpa mereka sadari hal ini akan berdampak pada penghasilan pendapatan ekonomi mereka dalam waktu jangka panjang. Di Kesehatannya akan terjadi peningkatan polusi udara, adanya dampak limbah yang diakibatkan pabrik. menyebabkan banyaknya debu masyarakat terganggu, adanya kebisingan akibat aktivitas pabrik akan berdampak pula pada kehidupan sehari-hari masyarakat disekitar desa Dradah. Adanya kerusakan saluran irigasi akibat pendirian bangunan di atas lahan yang awalnya merupakan lahan pertanian.[20]

Pada masalah sosial yang dialami oleh masyarakat desa ini, mereka sekarang cenderung kurang ramah, tidak seperti biasannya saling bertegur sapa satu sama lain. Saat ini mereka lebih individualis, serta berkurangnya minat generasi muda di desa untuk bekerja di persawahan sebagai penerus petani di lahan milik orang tuanya sendiri.[21]

Lahan pertanian memiliki fungsi yang sangat luas terkait dengan manfaat langsung, manfaat tidak langsung, dan manfaat bawaan. Manfaat langsung berhubungan dengan perihal penyediaan pangan, penyediaan kesempatan kerja, penyediaan sumber pendapatan bagi masyarakat dan daerah. Sarana penumbuhan rasa kebersamaan atau gotong royong, sarana pelestarian kebudayaan tradisional, sarana pencegahan urbanisasi, serta sarana pariwisata. Manfaat tidak langsung terkait dengan fungsinya sebagai salah satu wahana pelestari lingkungan. Manfaat bawaan terkait dengan fungsinya sebagai sarana pendidikan, dan sarana untuk mempertahankan keragaman hayati.[22]

[20] Wawancara dengan Mbah Kastam, tanggal 12 April 2015. Pukul 13.30.
[21] Wawancara dengan Lek Mat, di lahan pertanian miliknya, tanggal 13 April 2015. Pukul 10.00 Wib.
[22] Nawawi Ismail, *Manajemen Konflik Industrial*, (Bandung: Pustaka VIV Grafika. 2007). hal 122.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Konsep Dakwah Pengembangan Masyarakat

1. Dakwah *Bil-hal* Untuk Pemberdayaan Masyarakat

Dakwah *Bil-hal* disebut juga dakwah pembangunan. Dakwah *Bil-hal* merupakan kegiatan-kegiatan dakwah yang diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kebahagiaan hidup umat, baik rohani maupun jasmani. Kegiatan dakwah *Bil-hal* telah banyak dilakukan oleh berbagai organisasi dan lembaga Islam.

Setiap kegiatan dakwah yang bercorak sosial, ekonomi, pendidikan, dan kesejahteraan sosial, serta peningkatan taraf hidup umat untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup lahir dan batin merupakan dakwah *Bil-hal* atau dakwah pembangunan.[23]

Pola pengabdian para akademisi muslim kepada masyarakat biasa dikenal dengan istilah pemberdayaan, yaitu suatu usaha untuk mengangkat kesejahteraan masyarakat dengan cara pengenalan dan penggunaan segenap potensi yang telah ada dalam diri masyarakat. Fasilitator nantinya yang bertugas sebagai pemberdaya masyarakat. Fasilitator berfungsi sebagai jembatan penghubung, mitra, dan bebas dari kepentingan kekuasaan. Dakwah Islam juga dituntut untuk mendorong timbulnya etos kerja yang tinggi di kalangan masyarakat bawah.

Dalam bahasa Weber pada yang dikutip dalam Moh. Ali Aziz, dkk. ed., etos kerja ini disebut aksi sosial. Jika etos kerja dilandasi kepentingan misi Islami, maka aksi akan menjadi aksi keagamaan yang sebenarnya. Fungsi evaluatif aksi sosial dapat membelajari masyarakat untuk memilih segala tindakan yang akan, sedang, dan telah dilakukan.[24]

---

[23] Mohammad E. Ayub, *Manajemen Masjid* (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hal. 9-10.
[24] A. Halim dalam Moh. Ali Aziz, dkk., ed., *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat*… hal. 156-157.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan program pemberdayaan, yaitu tingkat penyebaran informasi program, keterampilan para akademisi, serta budaya masyarakat. Pada kegiatan dakwah *bil-hal* pada permasalahan yang dikaji oleh peneliti yaitu dengan menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR).

Dalam pendekatan PAR juga harus melibatkan para pemimpin informal desa. pemimpin informal ini adalah orang-orang yang berpengaruh dan diakui sebagai pemimpin oleh suatu kelompok. Dalam permasalahan yang terjadi, maka diperlukan orang-orang yang berpengaruh dalam masalah yang terjadi di masyarakat. Tokoh-tokoh yang berpengaruh ini dalam paradigma dakwah pengembangan masyarakat dipahami sekaligus berperan sebagai agen-agen pengembangan masyarakat.

Dalam proses pemberdayaan ini, peneliti akan bersama-sama dengan masyarakat dan mendampingi masyarakat dalam membaca permasalahan, mencoba potensi, serta memberdayakan dirinya sendiri.[25]

Problema kerusakan ekonomi dan lingkungan adalah konsep yang sangat penting. Kegiatan ekonomi seperti penjualan lahan pertanian dapat mempengaruhi lingkungan dan kesehatan karena penggunaan sumber pertanian yang tidak digunakan sebagaimana mestinya. Jika dampak kegiatan ini melampaui kemampuan lingkungan pertanian untuk memulihkan diri dari dampak tersebut.

Perubahan itu sering mengurangi kemampuan lingkungan untuk memenuhi kebutuhan manusia atau bahkan hilang karena dialih fungsikannya lahan tersebut. Dengan demikian akan terjadi kerusakan pada lahan pertanian.[26]

---

[25] A. Halim dalam Moh. Ali Aziz, dkk., ed., *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat*… hal. 158.
[26] A. Halim dalam Moh. Ali Aziz, dkk., ed., *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat*… hal. 148-149.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam surat Al A'raf ayat 56, Allah berfirman:

وَلَاتُفْسِدُوْافِى الْاَرْضِ بَعْدَاِصْلَاحِهَاوَادْعُوْهُ خَوْفًاوَّطَمَعًا ۗ اِنَّ رَحْمَتَ اللّٰهِ قَرِيْبٌ مِّنَ

الْمُحْسِنِيْنَ Artinya:

Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan.

Pada firman Allah di atas telah disebutkan bahwa Allah telah menciptakan bumi dan isinya ini dengan sebaik-baiknya serta memiliki manfaat termasuk lingkungan. Allah menciptakan lingkungan dengan manfaatnya masing-masing. Manusia memang berhak untuk memanfaatkan lingkungan yang ada, namun juga tidak boleh lupa atas kewajiban untuk menjaga dan merawatnya.

Dalam kepentingan pembangunan ekonomi bangsa yang berwawasan lingkungan, ada dua ciri pokok yang tampak dalam proses pembangunan, yaitu pertama, ciri yang terkait dengan ukuran keberhasilan pembangunan (variabel ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan lingkungan secara simultan). Kedua, ciri yang melekat pada strategi dasar proses pembangunan dalam kerangka pembangunan berkelanjutan, juga harus memberikan pembobotan pada tiga pilar pembangunan secara simultan, yaitu kualitas sumber daya manusia, kualitas lingkungan, dan pertumbuhan pemerataan ekonomi.[27]

Fungsi kebudayaan manusia dan agama adalah mengurangi sifat egois manusia dan mendorong orang untuk berkelakuan baik demi kepentingan umum.

[27] A. Halim dalam Moh. Ali Aziz, dkk., ed., *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat*… hal. 149.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karena lingkungan hidup memberi layanan kepada masyarakat umum, berbuat untuk lingkungan hidup merupakan perbuatan untuk kepentingan umum. Kegiatan pro lingkungan juga merupakan kegiatan pro sosial. Tetapi, hanya sedikit orang yang mau mengorbankan dirinya untuk kepentingan lingkungan hidup.[28]

Atas dasar pertimbangan keberadaan egoisme manusia ini, menurut Soemarwoto dalam buku Moh. Ali Aziz, dkk., ada tiga cara untuk mengubah sikap dan kelakuan ini. Pertama, dengan instrument pengaturan dan pengawasan, tujuannya untuk mengurangi pilihan pelaku dalam usaha pemanfaatan lingkungan.

Sistem ini disebut ADA (Atur dan Awasi) atau (CAC) *Command and Control*. Kedua, dengan instrument ekonomi, tujuannya adalah untuk mengubah nilai untung relatif terhadap rugi bagi pelaku dengan memberikan insentif dan disinsetif ekonomi. Pada dasarnya ADA berupaya menekankan egoisme dan mendorong orang berkelakuan lebih ramah lingkungan dengan ancaman sanksi tindakan hukum. Ketiga, instrument persuasif, yaitu mendorong masyarakat secara persuasif dan bukan paksaan. Tujuannya ialah mengubah persepsi hubungan manusia dengan lingkungan hidup ke arah memperbesar untung relatif terhadap rugi. Instrument ini terdiri atas pendidikan, latihan, ataupun penyebaran informasi.

2. Pendekatan Partisipatoris

Dalam mengimplementasikan dakwah pemberdayaan masyarakat, maka diperlukan pendekatan secara partisipatoris. Dengan pendekatan partisipatoris ini, maka masyarakat ikut serta dalam mengambil tindakan atas pengolahan lingkungan hidup di sekitar. Istilah ini dapat juga disebut dengan ADS (Atur Diri Sendiri). Pengelolaan lingkungan harus bersifat memberi intensif untuk bersikap dan berpihak pada lingkungan Pada ADS, dibuat peraturan namun bukan pemerintah yang

[28] A. Halim dalam Moh. Ali Aziz, dkk., ed., *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat*… hal. 150.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membuat melainkan masyarakat sendiri sehingga masyarakat lebih mudah dalam menjaga lahan pertanian miliknya. Untuk itu, masyarakat sendiri yang memiliki tanggung jawab dalam menjaga kelestarian lingkungan yang berpengaruh pada perekonomian mereka sendiri.

Makna ADS dalam pendekatan ini yaitu adanya tanggung jawab dalam menjaga kepatuhan dan penegakan hukum yang ditanggung oleh masyarakat. Dengan adanya hukum, maka masyarakat dengan sendirinya akan menjaga kelestarian lingkungan.[29]

Semua kegiatan manusia terhadap lahan pertanian miliknya mempunyai dampak pada ekonomi dan lingkungan masyarakat di sekitar. Untuk menghindari dampak-dampak negatif yang ditimbulkan, maka diperlukan upaya pengelolaan terhadap lingkungan. Pengelolaan lingkungan merupakan suatu usaha untuk mengurangi dampak terhadap lingkungan sampai pada tingkat minimum serta untuk mendapatkan manfaat yang optimal dari lingkungan untuk mencapai kesejahteraan yang berkelanjutan.[30]

[29] A. Halim dalam Moh. Ali Aziz, dkk., ed., *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), hal. 152-153.
[30] A. Halim dalam Moh. Ali Aziz, dkk., ed., *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat*… hal. 148.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id